

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang subur dan kaya akan hasil pertanian dan perkebunan. Potensi yang ada dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia sehingga banyak masyarakat Indonesia yang menjadikan sektor perkebunan dan pertanian sebagai sumber mata pencahariaanya. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang (Krisnandhi, 2009).

Jeruk (*Citrus sp*) merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang memiliki peranan signifikan baik di pasaran dalam negeri maupun luar negeri, dikarenakan jeruk merupakan komoditi hortikultura buah-buahan yang mudah untuk dibudidayakan baik di iklim tropis maupun subtropis. Usahatani jeruk yang dikembangkan masyarakat di Desa Petung Sewu diharapkan mampu menambah pendapatan petani, perlunya pengkajian yang lebih tentang jeruk manis agar dapat dipakai sebagai pertimbangan oleh petani dalam memilih komoditas yang diusahakan.

Desa Petung Sewu merupakan satu-satunya desa di wilayah Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang memiliki potensi untuk sentra produksi jeruk karena hampir seluruh lahan pertanian di desa ini ditanami jeruk, demikian juga dengan

penduduknya sebagian besar mempunyai lahan jeruk dengan luas lahan yang berbeda-beda sehingga menghasilkan jumlah produksi jeruk yang berbeda pula. Jeruk dapat dipanen pertama kalinya pada umur 3 tahun dan panen berikutnya umumnya di panen sebanyak dua kali pada setiap tahunnya, umur produktif tanaman jeruk kurang lebih 20 tahun setelah itu tanaman harus diganti dengan tanaman baru. kendala yang sering dijumpai dalam pengembangan jeruk umumnya adalah pengendalian hama dan penyakit , pemilihan varietas yang cocok untuk setiap daerah, gambaran tata niaga jeruk nasional dan gambaran kelayakan proyeknya sesuai dengan karakteristik lahan dan iklimnya. untuk mengetahui apakah usahatani jeruk manis di Desa Petung Sewu Kecamatan Dau layak untuk dijalankan atau tidak layak dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur biaya perusahaan jeruk manis di Desa Petung Sewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang?
2. Apakah perusahaan jeruk manis di Desa Petung Sewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang layak diusahakan ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis struktur biaya dari perusahaan jeruk manis di Desa Petung Sewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

2. Untuk menganalisis apakah pengusahaan jeruk manis di Desa Petung Sewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang layak diusahakan .

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani jeruk dalam pengembangan serta untuk memberikan masukan apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak layak untuk dikembangkan.
2. Sebagai bahan informasi bagi instansi lainnya yang ingin meneliti kelayakan finansial usahatani jeruk.
3. Mahasiswa dan perguruan tinggi, Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pembanding bagi studi-studi mengenai komoditas jeruk.

1.4 Batasan Istilah dan Pengukuran Variabel

1.4.1 Batasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Studi Kelayakan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidak usaha dilakukan.
2. Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar.

3. Objek utama yang menjadi penilaian dalam penelitian ini yaitu jeruk manis atau jeruk peras.
4. Penilaian kelayakan pengusahaan jeruk manis ditinjau dari aspek finansialnya.
5. Pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* berdasarkan umur tanaman jeruk manis dari tahun 0 sampai 20 tahun.

1.4.2 Pengukuran Variabel

Adapun pengukuran variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengusahaan jeruk adalah usaha yang dilakukan di atas sebidang lahan usahatani dengan menanam tanaman jeruk.
2. Harga jual adalah harga penjualan petani pada waktu penjualan jeruk berlangsung, dinyatakan dalam Rp/Kg.
3. Pendapatan bersih usahatani tanaman jeruk adalah jumlah penerimaan dikurangi biaya produksi usahatani jeruk.
4. Penerimaan usahatani jeruk adalah hasil kali antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual.
5. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, biaya ini meliputi :
 - a. Biaya sarana produksi meliputi biaya pembelian benih, pupuk, dan pestisida (Rp).
 - b. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan baik untuk tenaga kerja keluarga atau tenaga kerja upahan, biaya ini dihitung

berdasarkan upah yang berlaku dilokasi penelitian berdasarkan Hari Orang Kerja (HOK) yang dikonservasikan setara dengan pria dewasa (Rp).

6. Biaya tetap dimana besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak mempengaruhi hasil produksi. Biaya tetap meliputi pajak lahan diukur dalam satuan Rp/ha dan sewa lahan dalam satuan Rp/ha.
7. Investasi adalah pengeluaran yang diperlukan dalam pembangunan usaha, terdiri dari sewa lahan/tanah dan biaya peralatan, yang diukur dengan sewa lahan dalam satuan Rp/m dan peralatan alat dalam satuan Rp/buah.
8. Tingkat pendidikan petani adalah pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh petani yang dinyatakan dalam tahun.
9. Jumlah tanggungan adalah semua anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan petani yang dinyatakan dalam jiwa.
10. Tingkat kelayakan usahatani digunakan analisa finansial yang mencakup perhitungan penerimaan, pendapatan, *Net Present Value* (NPV) , *Net B/C Ratio*, *Internal Rate Of Return* (IRR), dan Analisis Sensitivitas.
11. *Net Present Value* adalah selisih antara benefit dan cost yang sudah di *present value*-kan (Rp)
12. *Net Benefit cost ratio* adalah perbandingan nilai selisih biaya manfaat yang positif dan yang negatif.
13. *Internal Rate of Return* dipakai untuk melihat apakah suatu proyek mempunyai kelayakan usaha atau tidak berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman (prosentase).